

## Faktor Penyebab Tamatan SLTA dari Kalangan Keluarga Buruh Tani Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Nagari Koto Dalam Barat Padang Pariaman

Anita Oktaviani Putri<sup>1</sup>, Desri Nora AN<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [desrinora@gmail.com](mailto:desrinora@gmail.com).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor yang menyebabkan anak tamatan SLTA dari kalangan keluarga buruh tani melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini menarik untuk dikaji karena terdapat data peningkatan yang signifikan pada tahun ajaran 2021/2022 mengenai tamatan SLTA dari kalangan keluarga buruh tani melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu Teori Tindakan Sosial oleh Max Weber. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif tipe studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Nagari Koto Dalam Barat, Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria informan yaitu, warga Nagari Koto Dalam Barat yang merupakan tamatan SLTA, orang tua tamatan SLTA dari tamatan SLTA dari kalangan keluarga buruh tani yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan anak tamatan SLTA dari kalangan keluarga buruh tani melanjutkan pendidikan mereka ke Perguruan Tinggi yaitu pertama, faktor internal meliputi yang menyebabkan anak tamatan SLTA dari kalangan keluarga buruh tani melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Nagari Koto Dalam Barat yaitu meliputi: faktor motivasi, cita-cita serta keinginan untuk meningkatkan taraf hidup. Kedua, faktor eksternal meliputi: faktor kesadaran akan pentingnya pendidikan oleh orang tua, dukungan keluarga dan bantuan keuangan.

**Kata Kunci:** Buruh Tani; Faktor; Melanjutkan Pendidikan; Perguruan Tinggi.

### Abstract

This research aims to explain the factors that cause high school graduates from farmworker families to continue their education to tertiary institutions. This is interesting to study because there is significant data in the 2021/2022 academic year regarding high school graduates from farmworker families continuing their education to tertiary institutions. The theory used to analyze this research is the theory of social action by Max Weber. This research uses a case study type qualitative research approach. This research was conducted in Nagari Koto Dalam Barat, Padang Sago District, Padang Pariaman Regency. The selection of informants in this research was carried out using a purposive sampling technique with informant criteria, namely, residents of Nagari Koto Dalam Barat who were high school graduates, parents of high school graduates from high school graduates from families of agricultural laborers who continued their education to tertiary institutions. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman data analysis technique, which consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that there are two factors that cause high school graduate children from farm worker families to continue their education to tertiary institutions, namely, first, internal factors include those that cause high school graduate children from farm worker families to continue their education to tertiary institutions in Nagari Koto Dalam Barat, namely includes: motivational factors, ideals and the desire to improve one's standard of living. Second, external factors include: awareness of the importance of education by parents, family support and financial assistance.

**Keywords:** Farmer; Factors; Continuing education; Universities.

**How to Cite:** Putri, A.O. & Nora, D. (2023). Faktor Penyebab Tamatan SLTA dari Kalangan Keluarga Buruh Tani Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Nagari Koto Dalam Barat Padang Pariaman. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 6(4), 329-337.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

## Pendahuluan

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan salah satu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Dedi, 2016). Perkembangan zaman yang semakin maju membutuhkan pendidikan tinggi agar dapat bersaing dalam dunia kerja. Namun saat ini hanya sedikit masyarakat yang berkeinginan melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan menurunnya minat belajar masyarakat dan kurangnya harapan untuk menjadi orang yang lebih maju melalui perguruan tinggi. Pertumbuhan dan perkembangan manusia terbagi atas beberapa fase salah satunya masa remaja. Masa remaja yaitu fase perpindahan dari anak-anak menuju dewasa. Tidak ada batasan usia yang jelas dalam masa remaja, namun secara umum masa remaja dimulai dari usia 12 sampai akhir usia belasan ketika pertumbuhan fisik hampir lengkap. Seiring dengan adanya minat remaja terhadap pendidikan maka akan mendorong dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan mereka (Lestari, M., Zakso, A., & Hidayah, R. Al I., 2020).

Dalam dunia kerja, pendidikan sangat bermanfaat karena menjadi salah satu syarat untuk bisa masuk instansi dan perusahaan. Dalam dunia kerja, pekerjaan sebagai pegawai pemerintah setidaknya membutuhkan gelar sekolah menengah pertama (SMP) atau sekolah menengah atas (SMA) dan ijazah perguruan tinggi dengan gelar sarjana. Demikian pula, persyaratan untuk menjadi karyawan perusahaan setidaknya ijazah sekolah menengah atau bahkan gelar sarjana. Realitas empiris masyarakat memberi penghormatan kepada orang-orang yang ingin berkuliah atau yang saat ini memiliki julukan sarjana. Untuk alasan ini, beberapa orang tua menyuruh anak-anak mereka ke sekolah menengah untuk memajukan nasib mereka dan meningkatkan kehidupan sosial-ekonomi mereka. (Lestari, M., Zakso, A., & Hidayah, R. Al., 2020)

Nagari Koto Dalam Barat merupakan sebuah nagari yang terletak di Kabupaten Padang Pariaman, Padang Sago. Nagari Koto Dalam Barat memiliki 4 buah desa yaitu terdiri dari Sungai Pua, Tanjung Mutuih, Batang Piaman, dan Buluah Apo. Nagari Koto Dalam Barat merupakan nagari yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari data tahun-tahun sebelumnya. Lulusan pendidikan umum di Nagari Koto Dalam Barat dari tahun-tahun sebelumnya sampai dengan tahun 2020 yaitu lulusan SD dengan jumlah 927 orang, SMP sebanyak 300 orang, SMA sebanyak 200 orang, D1-D3 sebanyak 15 orang, S1 sebanyak 25 orang dan S2 1 orang. Pada tahun 2022 Nagari Koto Dalam Barat memiliki jumlah penduduk sebanyak 1769 jiwa. Dari data yang ada pada tahun ajaran 2021/2022 dan 2022/2023 Nagari Koto Dalam Barat memiliki jumlah tamatan SMA sebanyak 26 orang. Dari 26 orang tamatan SMA tersebut hanya 5 orang yang meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari data diatas dapat disimpulkan hanya sebagian siswa tamatan SMA yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan sebagian dari mereka lebih banyak untuk mencari pekerjaan.

**Tabel 1. Data Tamatan SLTA Keluarga Buruh Tani Tahun Ajaran 2021/2022**

No.	Nama	Melanjutkan ke perguruan Tinggi	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Orang Tua
1.	Amelina Sovira Yanti	STKIP Nasional	SMA	Petani
2.	Arni Marlianis	-	SMA	Pedagang dan Petani
3.	Fadli Aziz	-	SMA	Petani
4.	Feri Irawan	-	SMA	Petani
5.	Hafiz Akhidatul	UNP	SMA	Petani
6.	Julianto	-	SMA	Petani
7.	Mela Siska Putri	-	SMA	Petani
8.	Nurul Azmi	-	SMA	Pedagang dan Petani
9.	Nur Halimah	-	SMA	Petani
10.	Rara Janiati	-	SMA	Petani

11.	Resi Dastri	-	SMA	Petani
12.	Riski Saputra	-	SMA	Petani
13.	Rizky Juliandra	-	SMA	Petani dan Pedagang
14.	Ikhwanul Ramadhan	-	SMA	Petani

Sumber: Profil Nagari Koto Dalam Barat tahun 2022

**Tabel 2. Data Tamatan SLTA Keluarga Buruh Tani Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Nama	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Orang Tua
1.	Ahmad Syarif	-	SMA	Petani
2.	Alfa Wisesa Maha Putra	-	SMA	Pedagang
3.	Firly Rahmadani	-	SMA	Petani
4.	Hadiyah Suha Putri	-	SMA	Petani
5.	Indah Maha Rani	STKIP Nasional	SMA	Penjahit Baju Pengantin dan Kuli Bangunan
6.	Meli Febrianti	-	SMA	Petani
7.	M.Fadli	-	SMA	Petani
8.	Netri Handayani	-	SMA	Petani dan Pedagang
9.	Rizky Yunanda	-	SMA	Petani dan Pedagang
10.	Silvi Diah Amirianti	STKIP Nasional	SMA	Penjahit
11.	Teti Amelia Putri	UNP	SMA	Petani
12.	Widiah Permata Sari	-	SMA	Pensiun TNI dan Pedagang

Sumber: Profil Nagari Koto Dalam Barat tahun 2022

Dari data diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang berasal dari keluarga buruh tani yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dengan rincian 3 orang melanjutkan ke STKIP Nasional dan 2 orang ke Universitas Negeri Padang. Dari data tamatan SLTA diatas dapat dilihat sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa yaitu sebagai buruh tani.

Penelitian relevan yang berkaitan dengan faktor tamatan SLTA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Guci (2021) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat dilihat dari 10 indikator yang terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal tiap sekolah. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Khadijah, Henny Indrawati (2017) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi, cita-cita, kemauan, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ika Purnamasari (2018) menjelaskan bahwa responden yang berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi 2,72 kali lebih besar dibandingkan responden yang tidak berminat, tingkat pendidikan orang tua responden yang berminat melanjutkan pendidikan secara umum masih rendah, faktor internal dan eksternal dari responden berpengaruh terhadap minat responden untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Penelitian relevan diatas telah menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan tamatan SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Meskipun penelitian diatas telah membahas tentang faktor yang menyebabkan tamatan SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian ini lebih menekankan kepada factor tamatan SLTA dari kalangan keluarga buruh tani melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan karena melalui penelitian ini kita dapat mengetahui apa yang menyebabkan anak tamatan SLTA dari kalangan keluarga buruh tani melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Maka dari itu penelitian ini memiliki kebaruan dan orisinalitas yang belum dibahas oleh penelitian sebelumnya.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ikhlash Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan pada 1 Januari sampai 28 Maret 2023 Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purpose sampling* dengan jumlah informan sebanyak 10 orang. Dengan

---

kriteria, struktur sekolah seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kriteria kedua adalah guru sebagai fasilitator, kriteria ketiga adalah agen perubahan dan terakhir adalah peserta program Roots (Ahmadi, 2016).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, peneliti mengamati secara langsung ke lokasi penelitian mengamati efektivitas program Roots. Wawancara mendalam, peneliti mendapatkan informasi secara langsung melalui wawancara dengan informan penelitian yang sudah ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan beberapa kriteria informan. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah struktur sekolah, guru, agen perubahan dan peserta program. Studi dokumentasi, dokumen yang peneliti gunakan sebagai penunjang kelancaran penelitian adalah buku panduan program Roots yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Ketepatan Sasaran Program

Sasaran program merupakan target atau sasaran dari sekolah yang hendak dijadikan mengukur efektifitas program Roots untuk mengatasi *Bullying* di SMA Excellent Nurul Ikhlas Tanah Datar, dengan maksud agar program ini menjadi program yang dapat membantu lingkungan sekolah SMA Excellent Nurul Ikhlas Tanah Datar. Ketepatan sasaran yaitu dengan melihat sejauh mana penerimaan program Roots di SMA Excellent Nurul Ikhlas Tanah Datar tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Hal ini diungkap oleh RU Peserta didik kelas XI menyatakan bahwa:

“...Banyak nya terjadi kasus *bullying* seperti adanya cemoohan atau ejekan, *bullying* yang dilakukan dengan cara fisik seperti menjetik telinga teman, siram kepala teman dengan air mineral, atau sering menepuk pundak teman saat dia termenung. Program Roots ini sangat Efektif, semenjak adanya program ini kasus *bullying* sudah berkurang tidak seperti sebelumnya...” (Wawancara pada tanggal 3 Januari 2023).

Pendapat lain dikemukakan oleh MDA peserta didik kelas XI menyatakan bahwa:

“...Semua peserta didik dari kelas X, XI, XII diwajibkan hadir setiap 3 kali seminggu di ruangan yang telah ditentukan, yang dilakukan di setiap pertemuan tersebut peserta didik mendengarkan persentasi dari agen perubahan tentang *bullying*, sekali-sekali juga di adakan dialog seperti bagaimana pendapat kami tentang *bullying*, terkadang juga menggunakan media seperti laptop dalam website. Dengan adanya program Roots ini semua peserta didik sudah tidak lagi melakukan *bullying* terhadap teman-temannya, dan program ini sangat efektif karena adanya pengurangan...” (Wawancara pada tanggal 3 Januari 2023).

Hal yang berbeda diungkapkan oleh AF agen perubahan putra menyatakan bahwa:

“...Agen perubahan yang bergerak dalam program Roots berkewajiban mencegah *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, setiap bulan mereka melakukan pelatihan setelah melakukan pelatihan agen perubahan memberikan materi yang didapat kepada seluruh lingkungan sekolah, tetapi program Roots ini tidak efektif karena agen tidak berhasil melakukan pencegahan *bullying*, kemudian agen perubahan sendiri tidak melakukan tugas sesuai dengan aturan tugas sesuai dengan aturan program Roots, hanya satu minggu para agen melukan kegiatan dengan serius, selebihnya mereka sepelekan saja, lalu program ini tidak terlaksana sepenuhnya, banyak pertemuan yang tertunda, karena sekolah sibuk dengan kegiatan lain sehingga program ini kadang hanya dilakukan satu kali seminggu, bahkan kadang dalam seminggu itu tidak dilakukan, sekolah sulit mencari jadwalnya...” (Wawancara pada tanggal 4 Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program Roots sangat efektif. Hal ini diperoleh dari kesimpulan hasil wawancara yaitu semenjak adanya pelaksanaan program Roots peserta didik menghadiri agenda wajib 3 kali dalam seminggu yang bertujuan untuk memberantas, dan semenjak ada program tersebut kasus *bullying* sudah berkurang tidak seperti sebelumnya. Agen perubahan yang diberi pelatihan berupa materi, praktik dan suntikan moral dari fasilitator juga tidak mampu dalam menjalankan tugasnya untuk memberi pengaruh serta membawa perubahan pada teman-temannya yang dalam hal ini adalah seluruh siswa di sekolah.

### Sosialisasi Program

Sosialisasi program bertujuan untuk memberi informasi kepada orang tua/wali peserta didik terkait dengan program sekolah terkait dengan *bullying* di SMA Excellent Nurul Ikhlas Tanah Datar, agar program ini dapat membantu sekolah lingkungan sekolah SMA Excellent Nurul Ikhlas Tanah Datar. Sosialisasi program yaitu informasi yang diberikan kepada orang tua/wali peserta didik dengan sasaran peserta didik kelas XI di SMA Excellent Nurul Ikhlas Tanah Datar. Hal ini diungkap oleh Ustadzah SZA juga sebagai koordinator program Roots menyatakan bahwa:

“...Sosialisasi sebelumnya sudah pernah dilakukan, dan itu dilakukan oleh ketua yayasan, dimana kami kumpulkan semua santri di audit, disampaikan lah bahwa sekolah akan mengadakan program Roots disana dijelaskan bagaimana program Roots tersebut, apa tujuan program Roots. Program Roots ini berjalan perperiode satu priode satu tahun atau 2 semester, dimana program ini bagian dari sekolah penggerak jika sekolah ini masih masuk sekolah penggerak maka program ini akan terus berjalan. Program ini hanya terkendala dalam jadwal, karena kami juga banyak kegiatan jadi susah membagi waktunya, jadi program yang harusnya 3x seminggu bisa saja cuman dilakukan 2x seminggu , atau bahkan cuman 1x , kalau dalam minggu itu ada kegiatan lain, maka program Roots tidak dilakukan, maka kegiatan sosialisasi program Roots tidak efektif ...”(Wawancara pada tanggal 5 Januari 2023).

Ustadz D juga menyatakan bahwa mengenai kegiatan sosialisasi di pondok pesantren Nurul Ikhlas Tanah Datar:

“...Sosialisasi Program Roots tidak dilakukan di asrama hanya saja program Roots sudah dilakukan kepada keseluruhan peserta didik di audit dan di kelas. Hanya saja di asrama hnaya di awasi untuk tidak melakukan *bullying* dan kekerasan, program roots dikatakan tercapai 100% tentu tidak, tentu ada sedikit pengaruh dimana santri yang memang sikapnya sudah nakal dan tetap nakal, yang suka cari masalah ada juga, ada sebagaian yang awalnya nakal tetapi lama-lama tidak nakal lagi, tentu program ini memiliki dampak meski tidak sepenuhnya. Maka sosialisasi program Roots ini tidak efektif...”(Wawancara pada tanggal 7 Januari 2023).

Pendapat yang serupa juga di ungkap oleh MF siswa kelas X Putra menyatakan Bahwa:

“...Semua peserta didik di kumpulkan di audit, saat jam pelajaran diganti dengan sosialisasi, bertepatan pada bulan September, yang memberikan arahan ketua yayasan dan lainnya, dan terkadang di saat jam pelajaran terpakai untuk sosialisasi program Roots di dalam kelas, dengan itu program ini tidak berjalan dengan efektif karena di saat jam pelajaran terpakai untuk sosialisasi... (Wawancara pada tanggal 7 Januari 2023).

Pandangan yang sama di ungkapkan oleh FJ Peserta didiik Kelas XI menyatakan bahwa:

“...Saat sosialisasi kami diminta hadir semua di audit, di saat jam pelajaran, yang putra di jam pelajaran ke tiga, sedangkan yang putri di jam selanjutnya, yang ngasih pengarahan tetap sama, dan di saat dalam kelas hanya diberi tau giliran tiap kelas dan siapa saja agen perubahan yang di pilih, program tidak berjalan efektif karena di saat jam pelajaran terpakai...” (Wawancara pada tanggal 8 Januari 2023).

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa sosialisasi program Roots Mengatasi *Bullying* tidak efektif. Hal ini diperoleh dari kesimpulan hasil wawancara semenjak program dijalankan banyak waktu saat jam pelajaran yang terpakai, program ini juga selalu terkendala di jadwal karena banyak waktu yang terpakai karna banyaknya kegiatan, program ini juga dari sekolah penggerak jika sekolah ini masih masuk sekolah penggerak maka program ini akan terus berjalan. Semua agenda serta program yang terdapat dalam modul program Roots tidak dapat diterapkan dengan baik oleh pihak sekolah dan agen perubahan itu sendiri. Hasilnya tujuan dari program Roots untuk mengatasi *bullying* di sekolah terutama dalam kasus ini pondok pesantren Nurul Ikhlas tidak tercapai. Dengan tidak tercapainya tujuan program Roots ini pihak pondok pesantren harus gencar dalam menciptakan solusi baru agar program yang diterapkan bisa berjalan sesuai dengan harapan.

### Pencapaian Tujuan Program

Tujuan merupakan pedoman dalam pencapaian program, tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai dalam pelaksanaannya (Rosalina, 2012). Hal ini diungkap oleh WS Peserta didik kelas XI menyatakan bahwa:

“...Pencapaian program ini untuk mengatasi terjadinya bullying di lingkungan sekolah agar tidak terjadi kembali kasus bullying di lingkungan sekolah Excellent Nurul Ikhlas Tanah Datar. Hanya saja pencapaian program Roots tidak efektif dikarenakan di sekolah tersebut banyak aturan seperti larangan juga banyak sehingga santri-santri merasa jenuh, dan mulai kembali membuat ulah seperti bullying dan sebagainya, maka program ini tidak terlaksana dengan efektif hanya seperti formalitas saja...” (Wawancara pada tanggal 10 Januari 2023).

Pendapat ini diungkapkan oleh DA sebagai Kepsek menyatakan bahwa:

“Pencapaian program ini bertujuan untuk mencegah tindakan bullying di pondok pesantren nurul ikhlas, karena memang di pondok sangat rentan terjadi *bullying* dan tidak dapat dihindari, sekolah lain pun juga ada kasus yang sama, hanya saja jika kasus *bullying* terjadi di pondok maka akan menjadi sorotan, ditambah anak-anak juga lagi masa remajanya apalagi anak-anak yang tinggal di asrama yang di bawah aturan pondok, jadi ada aja masalah yang mereka bikin, salah satunya membully teman-teman, dan kami pihak sekolah selalu memberikn hukuman kepada peserta didik yang melanggar dan melakukan *bullying* dengan adanya program ini setidaknya telah di tanamkan kepada mereka nilai-nilai untuk tidak melakukan *bullying*. Maka tujuann program ini berjalan dengan efektif karena dengan adanya program ini setidaknya telah menanamkan kepada peserta didik nilai-nilai untuk tidak melakukan *bullying* lagi (Wawancara pada tanggal 11 Januari 2023).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh SZA sebagai waka kesiswaan menyatakan:

“...Pencapaian program ini sudah tercapai, karna sudah banyaknya berkurang kasus *Bullying*, walupun masih ada sekali-sekali ditemukan kasus bullying, karna dimana sekarang anak- anak di masa remaja dan masih dalam mencari jati dirinya. Maka pencapaian tujuan program ini sudah berjalan efektif, karena program ini sudah tercapai dan sudah banyak berkurang kasus *bullying*...”(wawancara pada tanggal 11 Januari 2023).

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa pencapaian tujuan program sudah terlaksana dan tercapai dengan efektif Hal ini diperoleh dari kesimpulan hasil wawancara yaitu karena dengan adanya program ini setidaknya telah menanamkan kepada peserta didik nilai-nilai untuk tidak melakukan *bullying* lagi. Meski tujuan program ini belum sepenuhnya tercapai namun tentu adanya kasus *bullying* yang berkurang. Menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa pondok pesantren tidaklah mudah, mereka dari awal sudah terikat dengan peraturan pondok pesantren yang sangat banyak dan bersifat memaksa membuat mereka jenuh dan terbesit hasrat untuk melanggar aturan pondok pesantren, salah satunya dengan melakukan penyimpangan seperti *bullying*. Sehingga butuh usaha ekstra dalam mendidik serta mempengaruhi seluruh siswa pondok pesantren agar terciptanya perubahan.

### **Pemantauan Program**

Pemantauan merupakan kegiatan untuk mengamati perkembangan pelaksanaan, mengidentifikasi dan mengantisipasi permasalahan yang timbul dalam pelaksanaannya kemudian mengambil tindakan apa yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pemantuan program yaitu pengawasan yang dilaksanakan pada suatu program (Rosalina, 2012). Hal ini diungkap oleh DA Sebagai kepsek menyatakan:

“..Pemantauan program, memang ada dalam sekali sebulan program ini di laporkan ke pihak Roots nya, seperti apa saja materi dan kegiatan Roots yang kami jalankan tiap pekan di laporkan via website Roostnya, kalau peninjauan dilakukan via zoom meeting saja bersama agen perubahan yang jumlahnya 15 orang, juga ikut serta dalam zoom meeting , disana membahas bagaimana perkembangan tiap pekan dalam sekali sebulan, kalau untuk pemantauan kelapangan langsung tidak ada. Pemantauan program ini tidak berjalan dengan efektif hanya saja sering melalui via website, zoom meeting sedangkan pemantauan kelapangan langsung tidak ada sama sekali...” ( Wawancara pada tanggal 13, Januari 2023).

Hal yang sama diungkap juga oleh D Koordinator pemantauan program menyatakan:

“...Pemantauan program yang dilakukan coordinator memfasilitasi agen perubahan dan peserta didik yang lain untuk menjalankan program nya tiap pekan, jadi laporan kegiatan kami laporkan ke kepala sekolah, yang melakukan pemantauan kepada kami kepala sekolah, hanya saja pemantauan tersebut tidak secara langsung hanya melalui viaa zoom, dan sebagainya. Dengan itu program pemantauan ini tidak berjalan efektif karena tidak langsung turun kelapangan dan memantau kegiatan program tersebut...”(Wawancara pada tanggal 15 Januari 2023).

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemantauan Program tidak terlaksana dengan efektif karena program ini pemantauannya tidak turun langsung ke lapangan untuk memantau kegiatan dengan baik. Dengan tidak diawasinya program secara langsung membuat pelaksanaan program ini tidak teratur sehingga laporan dengan mudah dapat direkayasa. Laporan yang direkayasa berdampak pada terbengkalainya program Roots di pondok pesantren Nurul Ikhlas Tanah Datar. Pihak sekolah bertanggung jawab atas keberlangsungan berjalannya program Roots di sekolah. Diperlukan kerja sama seluruh elemen sekolah untuk mensukseskan tercapainya tujuan dari program Roots di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas dalam mengatasi *bullying*.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program pesantren Nurul Ikhlas, maka dapat dianalisis dengan menggunakan Teori Fenomenologi Alfred Schutz dimana teori ini membahas mengenai tentang tawaran akan cara pandang baru terhadap fokus kajian penelitian dan penggalian terhadap makna yang terbangun dari realitas kehidupan sehari-hari yang terdapat di dalam penelitian secara khusus dan dalam kerangka luas pengembangan ilmu sosial. Teori-teori dalam tradisi fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Fenomenologi Schutz sebenarnya lebih merupakan tawaran akan cara pandang baru terhadap fokus kajian penelitian dan penggalian terhadap makna yang terbangun dari realitas kehidupan sehari-hari yang terdapat di dalam penelitian secara khusus dan dalam kerangka luas pengembangan ilmu sosial (Littlejohn, 2002).

Tradisi fenomenologi memfokuskan perhatiannya terhadap pengalaman sadar seorang individu. Teori komunikasi yang masuk dalam tradisi fenomenologi berpandangan bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka, sehingga mereka, dapat memahami lingkungannya melalui pengalaman personal dan langsung dengan lingkungan. Teori-teori dalam tradisi fenomenologis berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Fenomenologi Schutz sebenarnya lebih merupakan tawaran akan cara pandang baru terhadap fokus kajian penelitian dan penggalian terhadap makna yang terbangun dari realitas kehidupan sehari-hari yang terdapat di dalam penelitian secara khusus dan dalam kerangka luas pengembangan ilmu sosial (Littlejohn, 2002). Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar. Teori apa yang dapat diketahui seseorang adalah apa yang dialaminya. Orang mengetahui pengalaman atau peristiwa dengan cara mengujinya secara sadar melalui perasaan dan persepsi yang dimiliki orang bersangkutan. Fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Fenomenologi menjadikan pengalaman sebenarnya sebagai data utama dalam memahami realitas. Apa yang dapat diketahui seseorang adalah apa yang dialaminya. Orang mengetahui pengalaman atau peristiwa dengan cara mengujinya secara sadar melalui perasaan dan persepsi yang dimiliki orang bersangkutan.

SMA Excellent Nurul Ikhlas menerapkan sebuah program yang dicetuskan oleh UNICEF sebagai upaya pengendalian social dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Program ini bernama program Roots, program ini dijalankan di setiap sekolah penggerak yang ada di Sumatera Barat. Satu-satunya pondok pesantren di Sumatera Barat yang menerapkan program Roots adalah Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Tanah Datar. Karena tujuan program ini adalah untuk mencegah serta mengatasi kasus *bullying* yang ada di sekolah maka program ini masuk kedalam konsep pengendalian social preventif, yaitu upaya pengendalian social yang dilakukan sebelum perilaku menyimpang terjadi. Pengendalian ini bertujuan menciptakan lingkungan serta kehidupan yang lebih harmonis dan kondusif (Subadi, 2008).

SMA Excellent Nurul Ikhlas Tanah Datar yang sudah membuat program Roots untuk mengatasi terjadinya *bullying* kepada peserta didik agar tidak terjadi lagi kasus *bullying* di sekolah tersebut. Namun kenyataannya yang terjadi, program Roots telah di sepakati oleh sekolah, tidak terlaksana dengan baik. Hasilnya yang terjadi adalah ditemukan permasalahan dimana waktu untuk melakukan program Roots tersebut tidak efektif dan tidak terlaksana dengan baik. Tidak berjalannya dengan efektif program Roots di SMA Excellent Nurul Ikhlas Tanah Datar. Dilihat dari ketetapan sasaran program sudah sangat efektif karena sasaran program berjalan dengan baik dan lancar semenjak adanya pelaksanaan program Roots peserta didik menghadiri agenda wajib 3 kali dalam seminggu yang bertujuan untuk memberantas, dan semenjak ada program tersebut kasus *bullying* sudah berkurang tidak seperti sebelumnya.

Selanjutnya, Sosialisasi Program Roots tidak dilakukan di asrama hanya saja program Roots sudah dilakukan kepada keseluruhan peserta didik di audit dan di kelas. Hanya saja di asrama hanya di awasi untuk tidak melakukan *bullying* dan kekerasan, program roots dikatakan tercapai 100% tentu tidak, tentu ada sedikit pengaruh dimana santri yang memang sikapnya sudah nakal dan tetap nakal, yang suka cari masalah ada

juga, ada sebagian yang awalnya nakal tetapi lama-lama tidak nakal lagi, tentu program ini memiliki dampak meski tidak sepenuhnya. Maka sosialisasi program Roots ini tidak efektif.

Selanjutnya, pencapaian tujuan program sudah terlaksana dan tercapai dengan efektif Hal ini karena dengan adanya program ini setidaknya telah menanamkan kepada peserta didik nilai –nilai untuk tidak melakukan *bullying* lagi. serta program ini sudah tercapai dan sudah banyak berkurang kasus *bullying*. Selanjutnya, Pemantauan Program tidak terlaksana dengan efektif karena program ini pemantauannya tidak turun langsung ke lapangan dan memantau kegiatan dengan baik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program Roots sebagai program pencegahan *bullying* di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Tanah Datar tidak efektif berdasarkan empat indikator pengukuran efektivitas program yaitu efektivitas ketetapan sasaran program dalam pelaksanaan program Roots di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Tanah Datar dapat dikatakan cukup efektif dimana program ini dilaksanakan pada setiap sekolah penggerak dan diikuti oleh seluruh siswa di sekolah tersebut, baik itu siswa yang menjadi korban, pelaku dan yang tidak pernah terlibat *bullying*. Untuk efektivitas sosialisasi program mengenai penyampaian informasi yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada seluruh siswa peserta program Roots belum dilaksanakan dengan efektif, dapat dilihat dari masih ada siswa yang belum paham dengan tujuan serta tata cara pelaksanaan program tersebut, penyampain informasi tidak dilakukan secara maksimal. Untuk efektivitas tujuan program dalam pelaksanaan program Roots di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Tanah Datar ini belum efektif karena masih belum mampu menumbuhkan kepekaan terhadap *bullying* terhadap siswa serta juga belum mampu mencegah *bullying* yang terjadi di pondok pesantren tersebut, hal ini karena pelaksanaan program tersebut tidak dijalankan dengan baik sesuai aturan dari program Roots itu sendiri. Untuk efektivitas pemantauan program dalam pelaksanaan program Roots di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Tanah Datar pemantauan dilakukan sebagai langkah untuk memastikan tujuan program dilaksanakan dengan optimal. Hasil yang didapat dalam pemantauan ini juga tidak efektif dimana pemantauan yang dilakukan hanya formalitas saja, pemantauan dilakukan oleh pihak Roots melalui komunikasi melalui zoom dengan agen perubahan dan pihak sekolah. Penelitian ini tentunya masih terbatas pada seberapa efektif program Roots saja, peneliti selanjutnya bisa mengembangkan pada interaksi simbolik siswa dalam menghadapi *bullying*. Hasil penelitian dapat digunakan oleh pihak yang berwenang sebagai acuan dalam mengembangkan program pencegahan *bullying* di Pondok Pesantren.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, R. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alfurqan, A. (2015). *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya*. Padang: UNP Press.
- Distina, P. P. (2019). Program Anti-Bullying Sebagai Pencegahan Dan Penanganan Perilaku Bullying di Pesantren. *Tawshiyah*, 4(2).
- Ernawati, E. (2018). Sosialisasi Meningkatkan Kesadaran Santri terhadap Tindakan Bullying di Pesantren. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 1(2), 38-44.
- Farhan, F. & Azizah, A. (2019). Upaya Wali Asuh Pada Peserta Asuh Mengatasi Bullying di Pesantren Nurul Jadid. *Perspektif Komunikasi Persuasif*, 4(1), 46-55.
- Irwanda, I. (2019). 6 Fakta Pengeroyokan Santri Nurul Ikhlas hingga Tewas. <https://kumparan.com/langkanid/6-fakta-pengeroyokan-santri-nurul-ikhlas-hingga-tewas-1550555153795269087>
- Kasih, A.P. (2021). 41 Persen Murid Indonesia Alami “Bully.” <https://www.kompas.com/edu/read/2021/03/20/084259871/41-persen-murid-indonesia-alami-bully-siswa-sma-buat-aplikasi-atasi-trauma?page=all>
- KPAI. (2020). Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Littlejohn, S. W. (2002). *Theories of Human Communication* (7th ed.). Belmont, USA: Thomson Learning Academic Resource Center.
- Roots Indonesia. (2021). Aksi Perubahan, Perundungan Dapat Dihentikan. <http://rootsindonesia.com>.
- Rosalina, I. (2012). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan. Universitas Surabaya.
- Subadi, T. (2008). *Sosiologi*. Surakarta: BP FKIP UMS

- 
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 324-330.
- Zulhimma, Z. (2013). Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 1(1), 165-181.